

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit malaria adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh plasmodium yang menyerang sel darah merah, penyakit malaria merupakan penyakit yang di sebabkan oleh parasit plasmodium dengan vektor nyamuk *Anopheles betina*, Debora ddk (2021). Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit genus plasmodium (*p.falcifarum*, *p.vivax.ovale* atau malaria *p.knowlesi*) yang hidup dan berkembang biak dalam manusia (eritrositik) atau jaringan (stadium ekstraeritrositi). Penyakit ini secara alami ditularkan melalui gigitan nyamuk. Alwi(2017)

Penyebaran penyakit malaria juga di pengaruhi oleh sikap keluarga yang rendah tentang penyebab penularan, pencegahan penyakit malaria sangat mempengaruhi penyebaran penyakit. Keluarga masih belum mengerti bahwa penularan malaria dapat terjadi dari orang tua ke anaknya, mereka hanya beranggapan bahwa malaria dapat menular asalkan satu daerah dalam keturunannya. Sikap penderita malaria dalam menyikapi pentingnya minum obat juga perlu di tingkatkan, serta tindakan keluarga yang sering berada di luar rumah pada malam hari, mandi di sore hari, tidur tidak menggunakan kelambu, pencarian pengobatan ke dukun dan pengobatan yang tidak rasional akan mendukung berlangsungnya penularan malaria (LEO, 2020).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) total kejadian malaria di seluruh dunia pada tahun 2020 sebanyak 245 juta kasus sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 247 juta kasus malaria.

Pada tahun 2022 data sementara sebanyak 247 juta kasus malaria. Malaria tertinggi pertama di duduki oleh negara Nigeria Madagaskar dengan jumlah kasus sebanyak 406.702, urutan kedua di duduki negara Africa dengan jumlah kasus 226.937, sedangkan peringkat ketiga di duduki oleh Asia dengan jumlah kasus 188.379, kasus malaria menurut wilayah Asia Tenggara urutan pertama di duduki negara India sebanyak 60.000 di ikuti negara Indonesia 50.000 kasus malaria (*WHO*, 2021)

Berdasarkan data dari Kementerian kesehatan Republik Indonesia tercatat kasus malaria pada tahun 2020 sebanyak 250.644 sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 304.607 kasus malaria dan pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan sebanyak 415.140 ribu kasus malaria di Indonesia. Indonesia bagian Timur termasuk dalam stratifikasi malaria tinggi, sedangkan Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera termasuk dalam stratifikasi sedang. Jawa dan Bali tergolong rendah endemis meskipun ada beberapa desa yang endemik tinggi (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2022 termasuk urutan kedua kasus tertinggi malaria setelah provinsi Papua dengan jumlah kasus sebanyak 5.248 kasus (Unicef 2020). Pada tahun 2020 provinsi Nusa Tenggara Timur tercatat malaria sebanyak 15.314 kasus sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 9.419 kasus. Kasus malaria di NTT Sebagian besar berasal dari pulau Sumba. Target eliminasi malaria pada tahun 2021 diikuti oleh 17 kabupaten dengan kasus malaria tinggi, yang mencapai target eliminasi hanya 3 kabupetan antara lain Manggarai, Kota Kupang, Manggarai Timur dengan

endemis tinggi malaria masih terkonsentrasi di pulau Sumba (profil Dinkes Provinsi NTT, 2022).

Berdasarkan pendataan awal di Dinas Kabupaten Sumba Timur, jumlah kejadian malaria pada tahun 2020 sebanyak 1639 orang penderita kasus malaria, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 1758 orang penderita kasus malaria dan pada tahun 2022 penderita kasus malaria mengalami penurunan sebanyak 530 orang penderita kasus malaria (Profil Dinkes Sumba Timur, 2022).

Berdasarkan pendataan awal Puskesmas Waingapu desa Mbatakapidu jumlah malaria pada tahun 2020 sebanyak 6 orang penderita kasus malaria, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 55 orang penderita kasus malaria dan pada tahun 2022 penderita kasus malaria juga mengalami kenaikan sebanyak 135 orang penderita kasus malaria (Profil Puskesmas Waingapu, 2022).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kejadian malaria salah satunya adalah sikap masyarakat dalam pencegahan malaria. Dampak penyakit malaria jika tidak di obati maka akan mengakibatkan kematian terutama pada kelompok resiko tinggi yaitu bayi, anak balita dan ibu hamil. Selain itu juga dapat mengakibatkan anemia dan menurunkan produktivitas kerja.

Upaya pencegahan yang dilakukan untuk menekan angka kesakitan malaria terus dilakukan, pemerintah telah menetapkan berbagai strategi untuk pencegahan malaria dan melakukan penilaian rutin serta melakukan program pemberantasan malaria yang kegiatannya adalah pembagian abate, pengambilan sampel darah, pembaian dan penggunaan kelambu, pengendalian

vektor dan pengobatan. Sedangkan hal yang bisa dilakukan masyarakat untuk membantu Pemerintah dal hal ini untuk mencegah malaria yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan melakukan tindakan ini, namun masih ada masyarakat yang belum memahami terkait pencegahan malaria, maka dari itu saya mengambil judul” **Studi Deskriptif Sikap Keluarga Dalam Pencegahan Malaria Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah sikap keluarga dalam pencegahan malaria di Desa Mbatakapidu wilayah kerja Puskesmas Waingapu kabupaten Sumba Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui sikap keluarga dalam pencegahan malaria di desa Mbatakapidu wilayah kerja Puskesmas Waingapu kabupaten Sumba Timur

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap keluarga dalam pencegahan malaria di Desa Mbatakapidu wilayah kerja puskesmas Waingapu kabupaten Sumba Timur
2. Mengidentifikasi karakteristik responden dalam pencegahan malaria di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu

1.4 Manfaat Bagi Peneliti

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

- 1 Menambah ilmu dan memperkuat teori tentang sikap keluarga dalam pencegahan malaria
- 2 Menambah kepustakaan Program Studi Keperawatan Waingapu untuk pengembangan kesehatan masyarakat, dan dapat dijadikan referensi bagi adik-adik yang akan melakukan penelitian kedepannya terutama mengenai kasus malaria

1.4.2 Bagi Responden

Di harapkan keluarga memiliki kesadaran dan respon yang positif secara konsisten dalam upaya pencegahan malaria di Desa Mbatakapidu wilayah kerja Puskesmas Waingapu kabupaten Sumba Timur

1.4.3 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dari hasil penelitian tentang sikap keluarga dalam pencegahan malaria Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

a. Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul	Desain	Hasil
1.	Rendy Sinarta 2020	Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam pencegahan malaria terhadap kejadian malaria di desa muroi kecamatan mentangai kabupaten kapuas kalimantan tengah tahun 2020	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan antara sikap dan tindakan, dengan <i>pvalue</i> 0,018. Terdapat hubungan antara sikap tentang malaria dengan tindakan pencegahan malaria, dengan <i>pvalue</i> 0,041.
2	Alfa P. A. Lument a / 2021	Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit malaria di desa kolongan kecamatan talawaan kabupaten minahasa	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasional	Berdasarkan tingkat pengetahuan dari responden tentang penyakit malaria termasuk kategori baik yaitu 72 orang (72%), dan sikap masyarakat dalam kategori sudah baik yaitu sebanyak 97%